BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk dapat berkomunikasi antarsesama manusia terdapat 2 jenis komunikasi, yaitu lisan dan tulisan. Komunikasi lisan adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan saling bertatap muka secara langsung, contohnya adalah pidato. Komunikasi tulisan adalah komunikasi yang di lakukan dengan perantaraan tulisan tanpa adanya pembicaraan secara langsung. Bahasa yang digunakan harus bahasa yang singkat, jelas dan dapat dimengerti oleh penerima atau pembaca.

Untuk memahami sebuah makna dalam suatu kalimat baik itu tulisan ataupun ucapan, kadang kita menemui kasus ambigu atau kegandaan makna. Ambiguitas ini terjadi dalam bahasa lisan maupun bahasa tulis, namun dalam bahasa lisan seringkali ambiguitas dapat dihindari dengan membuat intonasi dalam percakapan lain halnya dengan ambiguitas dalam bahasa tulis, ambiguitas dalam bahasa tulis sulit dihindari, seperti dalam koran baik pada judul arikel ataupun kata atau frasa dalam artikel itu sendiri. Dalam menganalisis ambiguitas itu diperlukan pemahaman yang mendalam tentang arti sebuah kata, frasa atau kalimat dalam suatu artikel atau bacaan.

Penutur dalam koran pasti ingin menyampaikan pesannya dapat diterima dengan baik oleh pembaca tanpa menimbulkan kesalahpahaman makna yang dimaksud. Seperti dalam contoh percakapan berikut:

Contoh:

[1] Mom: Sam! Where are you going?

Sam : I want to go to the bank, mom.

Kata *bank* dalam percakapan di atas dapat diartikan sebagai:

- *a financial building*
- *a long area of land with sloping sides* (pinggir sungai).

Dalam hal tersebut pendengar dapat salah mengartikan atau memiliki pemahaman yang berbeda dari suatu kata yang dimaksud dikarenakan sulit untuk mengenali bahwa sebenarnya pada kata yang dimaksud terdapat gejala ambiguitas.

Hurford dan Heasley (1983:121) mengatakan bahwa, *"A word or sentence is ambiguous when it has more than one sense"*. Berdasarkan para ahli kata atau kalimat dikatakan ambigu ketika memiliki lebih dari satu makna, Fromkin dan Rodman (2003:180) memiliki pendapat yang sama bahwa kata atau kalimat dikatakan ambigu jika kata atau kalimat itu dapat dimaknai atau diinterpretasikan dengan banyak cara, *"A word or a sentence is ambiguous if it can be understood or interpreted in more than one way"*. Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa ambiguitas dapat dinyatakan sebagai sebuah kata atau kalimat yang memiliki banyak makna, sebuah kata atau kalimat yang dapat dipahami lebih dari satu cara. Maka dari itu ambiguitas dapat menyebabkan kesalahpahaman antara penutur dan pembaca atau pendengar, misalnya:

Contoh:

[2] Flying plane can be dangerous.

(Ulmann, 1972:112)

Kata *flying plane* ini memiliki makna ganda:

- *the action of flying the plane*
- *plane which is flying*.

Makna ganda dalam kalimat yang muncul di atas dapat dianalisis secara sintaksis. Namun makna ganda lainnya yang dimaksud dapat menyebabkan ambiguitas adalah kata yang termasuk homonimi atau polisemi. Homonimi dan polisemi merupakan penyebab ambiguitas. Penyebab ambiguitas lainnya adalah acuan yang tidak jelas dan susunan struktur frasa atau kalimat.

Berdasarkan pembahasan ini maka penulis merasa sangat tertarik untuk menganalisis kata, frasa atau kalimat yang memiliki unsur ambiguitas leksikal yang terdapat dalam koran *The Jakarta Post*. Selain itu dengan semakin mengetahui makna kata, frasa dan kalimat yang memiliki unsur ambiguitas maka pengetahuan tentang bahasa akan semakin meningkat dan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya ambiguitas dalam membaca sebuah teks.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian di atas, masalah yang penulis bahas secara khusus pada skripsi ini adalah mengenai ambiguitas leksikal pada artikel koran *The Jakarta Post* yang dianalisis secara semantis.

Masalah-masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Jenis ambiguitas leksikal apa yang dapat ditemukan pada artikel koran *The Jakarta Post*?
2. Apa yang menyebabkan terjadinya ambiguitas leksikal pada poin 1 di atas?

1.3 Batasan Masalah

Untuk mencegah meluasnya permasalahan, penulis membuat batasan-batasan dari objek penelitian dalam proses penyusunan porposal skripsi ini. Pembatasan masalah dimaksudkan agar penelitian lebih terarah dan mempermudah peneliti dalam menentukan data yang diperlukan. Penulis membatasi objek penelitian ini pada kata, frasa dan kalimat ambigu yang terdapat dalam artikel koran *The Jakarta Post* vol.32 no 296 dan vol.32 no 286.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan kajian semantis dengan sumber teori yang mengacu pada teori Stephen Ullman (1972) untuk menganalisis data tentang jenis ambiguitas sedangkan untuk menganalisis penyebab terjadinya ambiguitas, penulis mengacu pada teori John Lyons. Selain itu dalam skripsi ini akan digunakan teori-teori lain yang relevan dengan objek penelitian.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang sesuai dengan masalah-masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis jenis-jenis ambigutitas leksikal yang terdapat pada artikel koran *The Jakarta Post*.
2. Mengetahui penyebab terjadinya ambiguitas leksikal pada poin 1 di atas.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian dan gambaran yang lebih rinci mengenai jenis-jenis ambiguitas leksikal dan penyebab ambiguitas. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi yang membacanya. Selain itu, penulis berharap dengan melakukan penelitian ini, penulis dapat menerapkan ilmu yang telah penulis dapat selama kuliah di jurusan Bahasa Inggris Universitas Widyatama.

1.5 Objek dan Metode Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah ambiguitas leksikal yang terdapat dalam artikel pada koran *The Jakarta Post*. Data yang dijadikan objek tersebut diambil dari setiap kata, frasa atau kalimat yang terdapat pada artikel koran *The Jakarta Post.*

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Menurut Sugiono:

> Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh daya nalar manusia. Empiris berarti cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengetahui dan mengamati cara-cara yang digunakan. Sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis. (2008:2)

Setiap penelitian pada dasarnya mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu dimana tujuan dan penelitian menurut Sugiono (2008:4) dibagi menjadi tiga bagian diantaranya bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian adalah data yang benar-benar baru dan belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh dari penelitian yang digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti data yang diperoleh dari penelitian yang digunakan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada, sehingga melalui penelitian data yang telah diperoleh digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi berbagai masalah yang terjadi.

Mengingat penelitian ini lebih diarahkan kepada bagaimana menganalisis ambiguitas leksikal yang terdapat pada Koran *The Jakarta Post* sebagai topik pembahasan dalam penelitian ini yang dikaji secara semantis, maka penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Consuelo dalam Umar (2003:23) penelitian yang dilakukan dengan metode deskriptif yaitu digunakan untuk membantu dalam hal membandingkan dan menguraikan data-data. Penerapan metode ini yaitu dengan langkah-langkah sebagi berikut: memilih data yang mengandung makna ambigu secara acak dari beberapa artikel koran, mengelompokan data berdasarkan jenis-jenis ambiguitas leksikalnya, menganalisis data yang sudah di dapat dengan mendeskripsikan makna yang terkandung dan membuat simpulan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian deperlukan agar penulisan dapat dilakukan secara runtut dan sistematis. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini tersusun atas empat bab. Keempat bab itu adalah sebagai berikut.

Dalam bab I membahas latar belakang masalah, batasan masalah, identifikasi masalah, tujuan dan manfaat penelititan, objek dan metode penelitian dan sistematika penulisan.

Dalam bab II kajian pustaka, penulis membahas kajian pustaka berisi landasan teori yang digunakan sebagai landasan untuk menganalisis data, yaitu semantis, makna, ambiguitas, jenis-jenis ambiguitas, ambiguitas leksikal dan penyebab ambiguitas leksikal.

Dalam bab III analisis data penulis menganalisis data yang diambil dari artikel koran *The Jakarta Post*. Dari analisis tersebut penulis mengambil tiga puluh lima data yang terdiri dari kata, frasa dan kalimat yang mengandung makna ambiguitas leksikal. Analisis dilakukan secara semantis dengan mengidentifikasian kata, frasa atau kalimat ambigu dan menganalisis penyebab ambiguitas leksikal.

Dalam bab IV berisi tentang penelitian yang berisi kesimpulan dari analisis pada bab III. Pada bab ini juga berisikan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian ini.